



EDUKASI TANGGAP BENCANA DI SMP IT IBNU SINA WULUHAN MELALUI PROGRAM RELAWAN RUMAH ZAKAT JEMBER

Mega Ayu Septia Putri¹, Famaziyatus Syakirah², Balqis Qotrunnada Salsabila³, Diva Novita Bahar⁴, Imelda Brilian Putri Dellicia⁵, Belgis Hayyinatun Nufus⁶, Devi Dewi Hajar⁷

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP, Universitas Jember²Department, University/Institution, Address, Country

⁷ Relawan Rumah Zakat Jember

megaayu040904@gmail.com^{@1}

Article Information	Abstract
Keywords: education; disaster; preparedness; students; teacher; VOGETOS; SPAB	<i>The disaster response education program or Disaster Safe Education Unit (SPAB) at SMP IT Ibnu Wuluhan Sina is an effort to improve students' and teachers' ability to deal with potential disasters through an educational and fun approach. This program is the result of a collaboration between Social Welfare Science students from Jember University and volunteers from Rumah Zakat Jember under the "Volunteer Goes to School" (VOGETOS) program. During the activity, students and teachers were provided with disaster-related materials presented in an interactive manner through group discussions, quizzes, question-and-answer sessions, and ice-breaking activities that created a fun learning environment. In addition to fostering students' understanding, teachers also received educational information that is expected to be applied and continued in teaching and learning activities at school. The results of the activity showed an increase in knowledge about the types of disasters and mitigation measures that need to be taken before, during, and after a disaster occurs. This program also strengthened the relationship between students, volunteers, and schools in fostering a culture of disaster preparedness from an early age.</i>
	© 2025

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang letaknya secara geografis terletak pada Cincin Api Pasifik (*Ring Of Fire*) membuat negara Indonesia menjadi negara yang rawan terhadap bencana. Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan serta penghidupan masyarakat yang disebabkan oleh faktor faktor alam atau non alam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda dan dampak psikologis. Sedangkan menurut Sugiyantoro dan Hadi, bencana adalah suatu kejadian atau peristiwa yang memberikan kerugian yang besar pada masyarakat yang bersifat merusak, merugikan, mengambil waktu yang panjang dalam pemulihannya (Sugiyantoro R, dan Hadi Purnomo, 2010).

Ketika bencana terjadi, banyak sektor yang akan terdampak secara signifikan salah satunya sektor pendidikan. Dampak bencana pada sektor pendidikan tidak hanya berupa kerusakan fisik seperti runtuhnya bangunan sekolah, fasilitas mengajar dan belajar rusak, atau akses jalan menuju sekolah terputus, tetapi juga berdampak pada psikologis siswa, proses belajar mengajar terhenti, serta meningkatnya risiko putus sekolah. Untuk itu sudah menjadi keharusan bagi pemerintah serta elemen masyarakat dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bencana.

Minimnya pengetahuan dan pemahaman remaja dan anak-anak terhadap bahaya bencana seringkali menjadi hambatan dalam mewujudkan masyarakat yang tanggap bencana (Rahmawati, 2021). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan upaya pengurangan risiko bencana dalam dunia pendidikan melalui program yang sistematis serta berkelanjutan. Di sektor pendidikan, dalam pencegahan dan penanggulangan bencana kementerian pendidikan dan kebudayaan (KEMENDIKBUD) menyelenggarakan program SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana), program ini telah diatur pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2019 tentang penyelenggaraan program SPAB, Permendikbud ini bertujuan untuk meningkatkan kesiapsiagaan satuan pendidikan terhadap ancaman bencana.

Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) merupakan sebuah program sistematis dan berkelanjutan yang dirancang untuk meningkatkan ketangguhan satuan pendidikan dalam menghadapi ancaman bencana. Menurut Amri dkk. (2017), SPAB adalah upaya membangun kesiapsiagaan sekolah terhadap bencana dengan melibatkan seluruh unsur pendidikan baik individu maupun kolektif di lingkungan sekolah, baik sebelum maupun setelah terjadi bencana. SPAB bertujuan untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman, aman, sehat, ramah anak, serta mampu melindungi seluruh warga sekolah dari risiko bencana. SPAB dibangun berdasarkan tiga pilar utama, yaitu: fasilitas sekolah yang aman, manajemen bencana di sekolah, dan pendidikan pengurangan risiko bencana. Melalui ketiga pilar ini, satuan pendidikan tidak hanya dibekali sarana fisik yang aman, tetapi juga sistem pengelolaan risiko yang terstruktur serta materi pembelajaran yang mampu menumbuhkan budaya siaga dan tanggap bencana.

Komunitas Rumah Zakat merupakan komunitas yang juga turut menyelenggarakan SPAB melalui salah satu programnya yang bernama VOGETOS (*Volunteer Goes To School*). Program VOGETOS adalah program sebagai komitmen Komunitas Rumah Zakat berkontribusi dalam bidang mitigasi bencana (Yuliani, 2024). Komunitas Rumah Zakat menyelenggarakan Program VOGETOS ini di sekolah yang rawan bencana salah satunya yaitu SMP IT IBNU SINA WULUHAN yang merupakan salah satu sekolah yang berada dekat dengan pantai di Kecamatan Wuluhan - Kabupaten Jember. Dalam program ini Komunitas Rumah Zakat melakukan edukasi kebencanaan pra bencana hingga pasca bencana. Hal ini sejalan dengan pendekatan George R Terry dalam (Syafiie, 2006:49)

manajemen bencana yaitu dengan tahap *planning, organizing, actuating, and controlling* untuk mampu meraih tujuan.

Program ini tidak hanya menekankan terkait pengurangan resiko fisik namun juga mengedepankan pendekatan peningkatan kapasitas individu dan komunitas. Seperti yang dijelaskan dalam teori *capacity and resilience* kapasitas adalah kemampuan sistem atau komunitas untuk mengantisipasi, merespon, dan memulihkan diri dari dampak bencana, sedangkan resiliensi merupakan daya lenting untuk kembali pulih setelah mengalami tekanan atau gangguan (UNISDR, 2009). Kegiatan ini mengedepankan peningkatan kapasitas dan kekuatan mental untuk bangkit ketika dihadapkan oleh bencana.

Program dari Komunitas Rumah Zakat ini menggunakan metodologi yang bersifat partisipatif, yang dimana keterlibatan serta interaksi secara langsung tim dengan penerima manfaat. Pendekatan ini akan menjadikan tim edukasi untuk terlibat langsung secara aktif dalam implementasi program. Menurut Dennis mileti yang merupakan tokoh sosiolog yang meneliti bidang bahaya bencana dalam mengedukasi materi harus jelas, spesifik, akurat, tegas, dan konsisten, serta memberi informasi terkait apa resikonya, apa yang harus dilakukan, lokasi berbahaya, serta kapan waktunya.

Kegiatan edukasi bencana ini memiliki tujuan untuk menciptakan warga sekolah baik siswa, guru, serta staf agar siap, sadar, serta tanggap terhadap resiko bencana. Melalui edukasi yang disampaikan dengan efektif, warga sekolah tidak hanya mengetahui jenis bencana dan dampaknya, tetapi juga dilatih untuk memiliki sikap siaga dan keterampilan tanggap darurat, dan kemampuan mengambil keputusan dalam situasi yang kritis. Dengan itu warga sekolah memiliki pengetahuan bagaimana melindungi diri, mengevakuasi dengan benar, serta membantu orang disekitar, dengan demikian akan tercipta warga sekolah yang aman dan tangguh.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan edukasi tanggap bencana di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu pra pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Ketiga tahapan ini dirancang secara sistematis agar kegiatan berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi para siswa maupun pelaksana kegiatan.

1. Pra Pelaksanaan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi antara tim dan Relawan Rumah Zakat Jember sebagai mitra pelaksana. Pada 14 Maret 2025, tim mengunjungi basecamp Rumah Zakat Jember untuk mengenal lebih dekat struktur organisasi dan program “Volunteer Goes to School” (VOGETOS). Dalam pertemuan tersebut, tim berdiskusi langsung dengan koordinator relawan untuk menyusun tujuan, sasaran, metode, serta teknis pelaksanaan edukasi di sekolah. Setelah memperoleh persetujuan dan perizinan resmi dari pihak sekolah, tim mulai menyusun materi edukasi kebencanaan dan mempersiapkan alat bantu seperti media visual dan lembar kerja pendamping.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan edukasi tanggap bencana dilaksanakan pada 25 April dan 16 Mei 2025 di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan, yang melibatkan siswa kelas VII dan VIII. Kegiatan berlangsung di ruang kelas dan berlangsung selama dua sesi. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan jenis-jenis bencana (seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran), penyebabnya, serta tahapan mitigasi sebelum, saat, dan setelah bencana terjadi.

Agar materi dapat diterima dengan baik, metode penyampaian materi dirancang secara interaktif dan partisipatif;

- **Pemaparan materi awal** digunakan sebagai pembuka untuk menyampaikan konsep dasar kebencanaan secara umum. Dalam sesi ini, tim menggunakan media visual seperti gambar dan ilustrasi, agar siswa lebih mudah memahami bentuk dan dampak dari berbagai bencana. Penggunaan media ini penting untuk menyesuaikan dengan karakter siswa yang relatif remaja lebih tertarik pada visual dibanding teks panjang. Pemaparan Materi yang ringkas juga membantu menjaga fokus siswa sejak awal kegiatan.
- **Diskusi Kelompok kecil** menjadi metode lanjutan untuk mengajak siswa berpikir kritis dan aktif. siswa dibagi ke dalam kelompok dan diberikan kasus sederhana seputar bencana, lalu diminta mencari solusi bersama. Metode ini penting karena melatih kemampuan kerjasama, menyampaikan pendapat, dan mengambil keputusan dalam situasi darurat secara terarah. Diskusi juga memberikan ruang siswa untuk memahami bahwa menghadapi bencana adalah tanggung jawab bersama, bukan individu semata.
- **Kuis cepat tanggap** dilakukan setelah diskusi sebagai bentuk evaluasi ringan sekaligus hiburan edukatif. Kuis ini berisi pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan, dengan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi. Penggunaan kuis penting untuk menguatkan ingatan siswa terhadap poin-poin penting, sekaligus membangun suasana kompetitif yang menyenangkan agar siswa lebih semangat belajar tanpa tekanan.
- **Sesi tanya jawab terbuka** memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pertanyaan atau pengalaman pribadi terkait bencana. Kegiatan ini penting untuk membangun kepercayaan antara siswa dan fasilitator, serta menunjukkan bahwa setiap pengalaman dan pertanyaan siswa dihargai. Dari sesi ini, tim juga dapat mengidentifikasi bagian mana materi yang masih perlu ditekankan ulang.
- **Ice breaking** berupa menyanyi bersama lagu bertema kesiapsiagaan dilakukan di akhir kegiatan sebagai penutup yang menyenangkan. Ice breaking ini dipilih karena musik dapat membantu memperkuat memori terhadap pesan-pesan penting dalam materi. Selain itu, kegiatan ini membantu meredakan ketegangan setelah sesi pembelajaran sekaligus menanamkan kesan positif terhadap tema kebencanaan yang seringkali dianggap menegangkan.
- Sebagai bagian dari pendekatan menyeluruh, guru pendamping juga diberikan materi khusus mengenai konsep Sekolah Siaga Bencana (SPAB) oleh fasilitator SPAB Relawan Rumah Zakat Jember. Materi ini disampaikan secara singkat di sela kegiatan dan bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada guru tentang pentingnya membangun sistem sekolah yang tanggap dan sigap dalam menghadapi situasi darurat serta untuk menyiapkan SMP IT Ibnu Sina Wuluhan menjadi bagian dari Satuan Pendidikan Aman Bencana. Diharapkan, pengetahuan ini dapat diterapkan dalam kebijakan sekolah maupun kegiatan pembelajaran ke depan.

3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan secara umum bertujuan untuk melihat efektivitas pelaksanaan dan dampak yang ditimbulkan dari kegiatan edukasi tanggap bencana. Dalam pelaksanaan program ini, evaluasi internal tidak sempat dilakukan karena keterbatasan waktu dan padatnya agenda tim maupun relawan setelah kegiatan berlangsung. meskipun demikian, beberapa catatan reflektif tetap dicatat secara informal untuk menjadi pertimbangan kegiatan serupa di masa mendatang. Evaluasi yang dilakukan secara langsung adalah evaluasi eksternal, dengan melibatkan guru pendamping sebagai pihak yang mendampingi selama kegiatan di sekolah. Umpan balik dari guru diberikan secara lisan setelah kegiatan selesai, yang mencakup penilaian terhadap cara penyampaian materi, keterlibatan siswa selama kegiatan, serta manfaat yang dirasakan oleh pihak sekolah. Dari evaluasi ini, guru menyampaikan bahwa siswa tampak antusias, mudah memahami materi yang disampaikan, dan menunjukkan partisipasi aktif sepanjang kegiatan berlangsung. Masukan tersebut menjadi indikator positif bahwa pendekatan yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan dan karakter siswa sekolah menengah pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan praktikum yang dilakukan oleh Mahasiswa Ilmu Kesejahteraan Sosial merupakan bagian dari pengabdian masyarakat yang terstruktur dari dosen pembimbing sehingga bisa memudahkan tim saat berada di lapangan. Praktikum dilakukan dengan baik dan terstruktur oleh tim yang terdiri dari tahapan bimbingan terkait perizinan kegiatan, observasi terkait kegiatan serta pendekatan, serta pelaksanaan kegiatan secara langsung di lapangan.

Tabel 1. Hambatan dan solusi

Masalah	Solusi	Luaran
Tidak semua siswa mengikuti edukasi kebencanaan.	Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menjadwalkan sesi selanjutnya bagi siswa yang belum mengikuti edukasi.	Ilmu yang diberikan tersebar merata ke semua siswa.
Kurangnya partisipasi siswa dalam berdiskusi dan refleksi materi yang telah disampaikan	Pembagian lembar kerja pemetaan ancaman dan memfasilitasi siswa untuk mempresentasikan hasilnya di depan kelas.	Meningkatnya keberanian siswa dalam menyampaikan pendapat secara lisan dan siswa mengetahui ancaman apa saja yang ada di sekitar.

Sumber: Dibuat Oleh Tim

Tabel 2. Perubahan yang dihasilkan dari kegiatan pengabdian

Kondisi Awal	Intervensi	Kondisi Perubahan
Siswa-siswi belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai jenis-jenis bencana dan tahapan mitigasi.	Penyampaian materi edukasi tanggap bencana atau SPAB dalam program VOGESTOS oleh tim di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan.	Peningkatan pengetahuan siswa mengenai jenis bencana, serta langkah yang harus dilakukan sebelum, saat, dan sesudah bencana.
Siswa belum mengetahui ragam ancaman yang pernah dan bisa terjadi di sekolahnya.	Pembagian lembar kerja untuk mengidentifikasi berbagai ancaman yang ada di sekolah.	Siswa mengetahui ancaman apa saja yang pernah terjadi maupun yang akan terjadi di sekolah.
Guru belum memahami konsep dasar Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB).	Diskusi bersama guru mengenai prinsip dan implementasi SPAB dalam konteks sekolah serta integrasi dalam kegiatan pembelajaran.	Guru memperoleh pemahaman awal mengenai SPAB dan pentingnya integrasi konsep tersebut dalam lingkungan sekolah

Sumber: Dibuat oleh Tim

Gambar 1. Tahap Penyamaan Persepsi



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sebelum pelaksanaan kegiatan praktikum dimulai, tim terlebih dahulu menjalin proses penyamaan persepsi bersama dosen pembimbing (dospem). Pada tahapan ini, tim menyampaikan rencana kegiatan serta menyampaikan rencana komunitas yang akan kita ajak kerja sama, yaitu Relawan Rumah Zakat. Setelah melalui proses diskusi dan penjelasan kegiatan, dospem memberikan persetujuan terhadap komunitas tersebut sebagai mitra. Setelah proses diskusi, tim kemudian menyusun surat permohonan izin untuk melaksanakan praktikum bersama Relawan Rumah Zakat, sebagai bentuk legalitas dan formalitas kegiatan yang akan dilaksanakan

Gambar 2. Koordinasi Terkait Kegiatan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tim melakukan kunjungan langsung ke basecamp Relawan Rumah Zakat dengan tujuan untuk mengetahui struktur program komunitas lebih rinci dan memperoleh persetujuan dari pihak Rumah Zakat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan. Kegiatan koordinasi ini tidak hanya menjadi sarana untuk membahas teknis pelaksanaan program, tetapi juga menjadi momen penting bagi tim untuk menjalin hubungan yang baik, memperkenalkan diri, serta menjalin komunikasi yang harmonis dengan pihak komunitas. Dengan adanya koordinasi yang matang, diharapkan seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, sehingga manfaat program yang dilaksanakan dapat dirasakan secara optimal oleh semua pihak yang terlibat.

Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan VOGETOS di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Kami, bersama-sama berkoordinasi untuk menentukan lokasi serta waktu pelaksanaan program VOGETOS (Volunteer Goes to School). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 25 April dan 16 Mei di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan. Dalam pelaksanaannya, tim bersama relawan menyampaikan materi seputar kebencanaan, mulai dari jenis-jenis bencana, cara mitigasi, hingga langkah-langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Selain itu, kami juga membagikan lembar kerja kepada para siswa agar mereka dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Siswa diajak untuk aktif

bertanya, berdiskusi, serta menjawab pertanyaan seputar kebencanaan sehingga suasana kelas menjadi lebih interaktif dan menyenangkan.

Selain itu, hubungan antara tim dengan siswa juga terjalin melalui program VOGETOS ini, dimana tim berperan sebagai kakak pembimbing yang siap mendampingi dan memberikan motivasi kepada siswa. Melalui interaksi ini, siswa dapat lebih leluasa berkonsultasi mengenai rencana pendidikan mereka, mendapatkan inspirasi, serta membangun jaringan yang bermanfaat untuk masa depan. Dengan adanya kegiatan sharing dan pendampingan ini, diharapkan siswa semakin termotivasi untuk meraih cita-cita dan lebih siap menghadapi tantangan di jenjang pendidikan berikutnya.

Gambar 4. Perjalanan untuk Kegiatan VOGETOS di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Teman-teman tim menempuh perjalanan menuju SMPIT Ibnu Sina yang berjarak cukup jauh dari kantor Rumah Zakat Jember. Perjalanan dilakukan dengan berboncengan menggunakan sepeda motor untuk memudahkan mobilitas dan efisiensi waktu. Sepanjang perjalanan, tim menjaga keselamatan berkendara dan saling membantu agar tiba di lokasi dengan selamat dan tepat waktu.

Dampak dari pelaksanaan program VOGETOS (*Volunteer Goes to School*) yang dilaksanakan bersama Relawan Rumah Zakat Jember di SMP IT Ibnu Sina Wuluhan tidak hanya dirasakan secara langsung oleh para siswa yang menjadi peserta, tetapi juga memberikan kontribusi yang positif dan signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan kesiapsiagaan mereka dalam menghadapi berbagai potensi bencana. Melalui penyampaian materi yang interaktif dan kegiatan diskusi yang melibatkan siswa secara aktif, program ini mampu menumbuhkan rasa percaya diri serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam menanggapi isu-isu kebencanaan, sebagaimana diungkapkan oleh Sudibyo (2021) bahwa pendidikan kebencanaan di sekolah sangat efektif dalam membentuk karakter tangguh dan responsif pada generasi muda (Sudibyo, 2021, *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*).

Selain itu, adanya interaksi yang erat antara tim, relawan, dan siswa dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan juga memperkuat hubungan sosial dan menumbuhkan semangat kolaboratif, yang menurut penelitian oleh Putri & Wulandari (2022), interaksi positif antara tim dan peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong terciptanya lingkungan sekolah yang lebih inklusif dan suportif (Putri & Wulandari, 2022, *Jurnal Psikologi Pendidikan*). Tidak hanya itu, kegiatan konsultasi dan sharing pengalaman yang dilakukan selama program berlangsung juga memberikan inspirasi serta wawasan baru bagi siswa mengenai pentingnya perencanaan pendidikan dan pengembangan diri untuk masa depan, sejalan dengan temuan dari Astuti (2020) yang menyatakan bahwa program mentoring dan pendampingan di sekolah mampu meningkatkan aspirasi dan kesiapan siswa menghadapi jenjang pendidikan berikutnya (Astuti, 2020, *Jurnal Bimbingan Konseling*). Dengan demikian, diharapkan melalui keberlanjutan program seperti VOGETOS ini, akan tercipta generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh, peduli lingkungan, dan siap menjadi agen perubahan di masyarakat.

KESIMPULAN

Program praktikum komunitas bersama Rumah Zakat Jember berhasil mencapai target yang diharapkan. Melalui berbagai kegiatan seperti edukasi kebencanaan di sekolah, distribusi daging Superqurban, serta pendampingan pembangunan jembatan, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana, membantu pemenuhan kebutuhan sosial masyarakat kurang mampu, serta memperbaiki infrastruktur yang mendukung mobilitas warga. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya partisipasi siswa dalam program edukasi, lancarnya distribusi bantuan secara door-to-door, serta koordinasi yang baik antara tim, relawan, dan perangkat desa dalam pelaksanaan pembangunan jembatan.

Secara terukur, program ini mampu meningkatkan pemahaman tim terhadap dinamika sosial dan intervensi komunitas, sekaligus memperkuat hubungan antara tim dan masyarakat sebagai mitra aktif dalam pemberdayaan. Metode partisipatif yang diterapkan juga efektif dalam menciptakan interaksi yang bermakna dan membangun kemandirian komunitas.

Sebagai saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan untuk memperluas jangkauan program edukasi kebencanaan ke sekolah-sekolah lain dan mengembangkan pelatihan mitigasi bencana yang lebih intensif. Selain itu, penguatan program pendampingan dan monitoring pembangunan infrastruktur secara berkelanjutan juga penting untuk memastikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Terakhir, peningkatan kolaborasi antara tim, relawan, dan komunitas lokal dapat terus didorong agar program pengabdian semakin efektif dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Anshari, A. (2021). Peran tim dalam pengabdian kepada masyarakat berbasis komunitas. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.31219/osf.io/7nxy5>
- Aniuranti, A., Tsani, M. H. N., & Wulandari, Y. (2021). Pelatihan penyusunan Ice Breaking untuk penguatan kompetensi calon guru. *ABSARA: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 85–93. <https://doi.org/10.29408/ab.v2i1.3578>

- Ariani, F. (2021). Penerapan Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) di SMA Negeri 8 Mataram. *Indonesian Journal of Educational Development*, 2(1), Mei. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4781865>
- Astuti, N. (2020). Efektivitas Program Mentoring dalam Meningkatkan Aspirasi Pendidikan Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 14(3), 201-210
- Badan Penanggulangan Bencana Kabupaten Aceh Jaya. (n.d.). Definisi dan jenis bencana. Diakses 13 Juni 2025, dari <https://bpbk.acehjayakab.go.id/halaman/definisi-dan-jenis-bencana>
- Bashori, D. C. (2019). Pendistribusian zakat melalui program Kampung Zakat terintegrasi dan TB-Care oleh Lazismu Jember. *At-Tasharruf*, 1(2), 96–104.
- BPBD Kabupaten Kotawaringin Timur. (2025, 21 Januari). SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) membangun ketangguhan pendidikan dari bencana dan perubahan iklim. BPBD Kotim.
- Budaraga, I. K., & Devi, W. S. (2021). Pengabdian kepada Masyarakat Peningkatan Kualitas Usaha Keripik Talas Asyifa Oleh-oleh. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 172–180. <https://jurnal.fp.uns.ac.id/index.php/pengmas/article/view/1963>
- Fauziah, L. R., & Ramdhani, M. A. (2021). Pelatihan kesiapsiagaan bencana berbasis sekolah melalui edukasi dan simulasi bencana untuk siswa SD. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebencanaan*, 3(1), 12–18. <https://doi.org/10.36706/jpmk.v3i1.7647>
- George R Terry. 2011. *Principles of Management*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2019). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Program Satuan Pendidikan Aman Bencana. <https://spab.kemdikbud.go.id>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah*. <https://spab.kemendikdasmen.go.id/web/>
- Kusumastuti, F. D., & Rahmawati, S. (2019). Model pembelajaran berbasis praktikum komunitas dalam meningkatkan kepekaan sosial tim kesejahteraan sosial. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 2(1), 1–10.
- Kusumaningtias, E., Qotrunada, A. S., & Shaalihah, L. A. (2025). Kebijakan publik dalam penanggulangan bencana: Kajian tentang hubungan dan pelaksanaannya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 859–870. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Putri, D. A., & Wulandari, S. (2022). Pengaruh Interaksi Fasilitator dan Peserta Didik terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 8(1), 45-56.
- Putri, M. A., & Nugroho, T. (2019). Strategi Volunteer dalam Meningkatkan Kesadaran Kebencanaan pada Siswa Sekolah Menengah. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 12(3), 201-213.
- Purnamasari, I. (2024). Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bangli dalam Perumusan Manajemen Mitigasi Bencana Alam di Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli. *Widya Publika: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 12(2), 108–115.
- Utami, R. A., & Wahyuni, S. (2023). Sosialisasi tanggap bencana berbasis sekolah kepada siswa dan guru. *Jurnal Abdimas Nusantara*, 4(2), 97–105. <https://doi.org/10.31219/osf.io/>
- United Nations International Strategy for Disaster Reduction (UNISDR). (2009). *UNISDR terminology on disaster risk reduction*. Geneva, Switzerland: United Nations.

- Rusmana, D. (2020). Membangun keberdayaan masyarakat melalui pendekatan community development. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 9(1), 25–33.
- Sari, D., & Prasetyo, A. (2021). Pelaksanaan Pendidikan Mitigasi Bencana di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 5(2), 123-134.
- Sudibyo, R. (2021). Pendidikan Kebencanaan di Sekolah: Upaya Membangun Karakter Tangguh Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 5(2), 123-134.
- Satria, Ardayoga Sandi. (2023). *Efektivitas Program Satuan Pendidikan Aman Bencana bagi Penyandang Disabilitas (Studi Kasus pada Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Skripsi, Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik, Asdaf Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Septiarum, F., Maesaroh, & Widowati, N. (2024). Manajemen mitigasi bencana oleh Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menanggulangi bencana kekeringan di Kabupaten Boyolali. *Widya Publika: Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik*, 12(2), 108–115.
- Trirahayu, T. (2014). Manajemen bencana erupsi Gunung Merapi (Skripsi atau laporan). Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Sleman. Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/33533682.pdf>
- Wahyuni, E., & Suryadi, D. (2022). *Implementasi metode partisipatif dalam edukasi mitigasi bencana di sekolah menengah pertama*. *Jurnal Pendidikan dan Kebencanaan*, 2(3), 45–56.
- Wahyuni, L., & Santoso, B. (2022). Pengaruh Program Pendampingan Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 10(4), 78-89.
- Yanti, M., & Hasri, R. (2022). *Implementasi praktikum komunitas dalam penguatan kompetensi sosial tim program studi kesejahteraan sosial*. *Jurnal Edukasi Sosial*, 3(2), 112–120.
- Yuliani, D. (2024, 22 Oktober). Rumah Zakat – SIT Al-Biruni Mandiri adakan aksi solidaritas Indonesia untuk kemanusiaan. Bukamata News.